

## ***Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado***

***Oktavina Pottimau, Verra Karame, Esther Lontoh***

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

### Abstrak

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Selanjutnya faktor lingkungan, khususnya lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi pengetahuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional. penelitian telah dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2015 di SMA Negeri 7 Manado. Populasi dalam penelitian adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Manado, yang berjumlah 200 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 67 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner berupa angket dengan beberapa pertanyaan dan pernyataan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi tentang HIV/AIDS berada pada kategori ada, lingkungan siswa sebagian besar mendukung pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebagian besar berpengetahuan baik.

Kata Kunci: Sumber Informasi, Lingkungan, Pengetahuan.

### *Abstract*

*The main problem of adolescent reproductive health in Indonesia is the lack of information on reproductive health. Lack of information obtained by adolescents about reproductive health affects their reproductive health knowledge. Furthermore, environmental factors, especially the student's living environment also affect students' knowledge. The purpose of this study is to know factors related to the knowledge of students about HIV / AIDS in SMA Negeri 7 Manado. The type of research used is observational research. Research has been conducted in April-May 2015 in SMA Negeri 7 Manado. The population in the study were the students of Class X SMA Negeri 7 Manado, which amounted to 200 people and the sample used as many as 67 students. The research instrument was questionnaire in the form of a questionnaire with some questions and statements about HIV / AIDS challenge. The results indicate that the source of information about HIV / AIDS is in the existing category, the students' environment mostly supports students' knowledge of HIV / AIDS and students' knowledge of HIV / AIDS is mostly well-informed.*

*Keywords: Source of Information, Environment, Knowledge.*

## Pendahuluan

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan pada akhir Desember 2007 sebanyak 33,2 juta penduduk dunia menderita HIV/AIDS, 90% berasal dari negara berkembang. Data yang sama menunjukkan estimasi jumlah kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS mencapai 2,1 juta orang, sedangkan jumlah infeksi baru HIV/AIDS adalah 2,5 juta orang. Berdasarkan laporan WHO dan UNAIDS ketiga negara itu adalah China, India dan Indonesia. Apalagi ketiga negara itu memiliki populasi terbesar di dunia.

Benua Asia diindikasikan memiliki laju infeksi HIV tertinggi di dunia. Prevalensi HIV tertinggi terdapat di wilayah Asia Tenggara dengan tren epidemik yang bervariasi di setiap negara. Tren epidemik di Kamboja, Myanmar, dan Thailand menunjukkan penurunan, sedangkan di Indonesia dan Vietnam malah semakin meningkat. Kini diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 40 juta orang mengidap HIV/AIDS. Sekitar 75% yang tertular HIV/AIDS berada di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. Lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS.

WHO dan UNAIDS, dua organisasi dunia memberi peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik infeksi HIV. Bahkan bisa dikatakan negara tersebut berada dalam posisi serius. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di wilayah Asia yang telah digolongkan menjadi negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi atau *concentrated level epidemic* (CLE) karena memiliki kantong-kantong epidemi dengan prevalensi lebih dari 5% pada subpopulasi beresiko terinfeksi HIV seperti: pekerja seks komersial, narapidana, pengguna narkoba jarum suntik, donor darah, dan ibu hamil.

Berdasarkan informasi terbaru yang dikumpulkan oleh Departemen Kesehatan melalui surveilans HIV/AIDS, surveilans

perilaku dan berbagai hasil studi di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa potensi ancaman epidemi HIV/AIDS di Indonesia semakin besar (Depkes RI, 2003). Di Indonesia, data dari Ditjen PP dan PL Kemenkes RI per tanggal 15 Agustus 2012, menunjukkan, untuk rentang umur 15 – 19 tahun terdapat 1.134 orang yang menderita AIDS.

Hal ini menunjukkan bahwa masa transisi dari remaja menuju usia dewasa adalah masa krisis yang apabila tidak dibimbing bisa mengarah kepada perilaku yang berisiko. Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak. Orang tua merupakan sumber utama informasi, walaupun seringkali para orang tua merasa kurang informasi, malu membahas topik ini dengan anak mereka, atau bahkan tidak setuju bila remaja mengutarakan minatnya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, sehingga anak akan merasa takut, cemas, bahkan malu pada saat menstruasi datang (Kilbourne, 2000).

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi (BKKBN, 2007). Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Selanjutnya faktor lingkungan, khususnya lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi pengetahuan siswa. Lingkungan memberikan pengaruh yang kuat pada diri siswa terutama lingkungan diluar rumah, karena hampir sebagian besar aktivitas mereka dilakukan di luar rumah. Selain alasan di atas, suasana lingkungan dalam rumah yang tidak mendukung atau kurang sehat bagi siswa dikarenakan kesibukan orang tua dan keluarga sehingga anak merasa kurang diperhatikan.

Hal ini menjadi salah satu penyebab anak lebih suka berinteraksi lingkungan luar rumah dibandingkan berinteraksi

dengan keluarga di rumah (Hartadi, 2008). Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa anak/remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik/disharmonis keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan dalam keluarga sehat/harmonis (sakinah).

Lingkungan yang buruk cenderung mendorong seseorang untuk berbuat negatif pula. Salah satunya adalah lingkungan sekolah, di mana lingkungan pendidikan formal yang letak sekolahnya dekat dengan tempat hiburan, sekolahnya kurang disiplin serta dengan sistem pengajaran yang membosankan siswa akan memicu siswa untuk mencari kepuasan di luar sekolah bersama teman-temannya. Pada akhirnya mereka menjadi sering meninggalkan sekolah dan bergaul dengan orang-orang di luar sekolah yang belum jelas asal-usulnya. Data SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Usia muda mempunyai karakteristik ingin bebas, mencari pengalaman, ikatan emosional kuat dengan teman sebaya dan suka mencoba hal-hal baru (Sudrajat, 2008). Rentannya remaja terhadap penyimpangan seksual dan AIDS bersumber pada perubahan fisiologis dan psikologis, berkaitan dengan perkembangan organ reproduksi mereka (Rachmawati, 2009).

Data dari bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Manado jumlah penderita HIV/AIDS dari tahun 2012 sampai 2014 sebanyak 682 orang. Dari bulan Januari sampai bulan September tahun 2014 jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 180 orang. (Profil Kesehatan Kota Manado, 2014).

HIV/AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus HIV dan

menurunkan sistem kekebalan tubuh manusia. Faktor resiko terjadinya HIV/AIDS adalah karena adanya pekerja seks, ganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom. Faktor ekonomi juga sangat berpengaruh, wanita rata-rata berusia 15-49 tahun menderita HIV/AIDS karena sebagian mereka hidup dalam kemiskinan. Tidak ada lapangan kerja menyebabkan mereka sebagai pekerja seks untuk mendapatkan uang (Setyoadi dan Triyanto, 2012). Upaya pencegahan HIV yang dilakukan pada remaja yaitu, meningkatkan pendidikan agama dan ketahanan keluarga, mencegah dan menghilangkan stigma dan deskriminasi, meningkatkan pendidikan sebaya atau pemberdayaan remaja dan generasi muda melalui pendidikan kesehatan, serta meningkatkan pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan remaja putri.

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari tanggapan sektor pendidikan untuk membuat anak dan remaja di sekolah memiliki akses pada pendidikan pencegahan HIV/AIDS yang berbasis kecakapan hidup. Pemberian pendidikan kesehatan pada siswa bisa meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat observasional, di mana bertujuan untuk mendapatkan gambaran sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado. Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 7 Manado pada bulan April-Mei tahun 2015. Populasi dalam penelitian adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Manado, yang berjumlah 200 orang dan

sampel yang digunakan sebanyak 67 responden. Adapun instrumen penelitian tersebut berupa kuesioner berupa angket dengan beberapa pertanyaan dan pernyataan tentang HIV/AIDS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara analisis univariat. Analisis univariat ini dilakukan untuk memperoleh pencegahan distribusi frekuensi subyek penelitian dan distribusi proporsi kasus menurut masing-masing variabel independen (pencegahan) yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Sumber Informasi

Distribusi frekuensi responden menurut sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Sumber Informasi HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado Tahun 2015.

Sumber Informasi	N	%
Ada	46	66
Tidak Ada	21	34
Total	67	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 67 responden terdapat 46 responden (66%) menjadi sumber informasi bagi siswa SMA Negeri 7 Manado berada pada kategori ada.

### 2. Gambaran Faktor Lingkungan

Distribusi frekuensi responden menurut faktor lingkungan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Faktor Lingkungan di SMA Negeri 7 Manado Tahun 2015.

Lingkungan	N	%
Mendukung	59	81
Tidak Mendukung	8	19
Total	67	100

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan dari 67 responden, terdapat 59 responden atau (81 %) pada kategori mendukung faktor lingkungan siswa di SMA Negeri 7 Manado.

### 3. Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS

Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado Tahun 2015.

Pengetahuan	N	%
Baik	36	54
Kurang Baik	31	46
Total	67	100

Tabel 3 di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang baik sebanyak 36 responden atau (54%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 31 responden atau (46%).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” setelah orang melakukan penginderaan tentang suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, antara lain: indrera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat efektif untuk terbentuknya

tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan terdiri atas 6, yaitu: media informasi, lingkungan, pendidikan, usia, budaya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media masa.

Banyak tempat atau media yang bisa dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan, salah satunya berasal dari guru yang memberikan informasi kepada Siswa melalui proses belajar mengajar mereka dalam menempuh suatu pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur penelitian dan beberapa teori di atas, bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa salah satunya adalah sarana pendidikan dan informasi yang diperoleh siswa di sekolah.

Di samping itu, informasi yang diperoleh Siswa SMA Negeri 7 Manado sebagian juga diperoleh melalui Media Televisi dan Media Cetak (Koran, Majalah dll). Kebanyakan siswa (responden) hanya mengetahui HIV/AIDS, sebatas bahwa penyakit tersebut adalah penyakit menular yang disebabkan oleh hubungan sex bebas

2. Lingkungan siswa SMA Negeri 7 Manado sebagian besar mendukung pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.
3. Pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado sebagian besar berpengetahuan baik.

### Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat memberikan informasi dan masukkan yang bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.
2. Bagi Lokasi Penelitian dapat memberi data konkret dan bahan masukkan tentang pengetahuan siswa SMA Negeri 7 Manado tentang HIV/AIDS dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya dan para siswa khususnya tentang HIV/AIDS.
3. Bagi Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan dan melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akademik.
4. Bagi Masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, dan menambah pengetahuan, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit HIV/AIDS

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Sumber informasi tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 7 Manado berada pada kategori ada.

### Daftar Pustaka

- BKKBN, 2007. *Lima dari 100 siswa SLTA di DKI Berhubungan Seks Sebelum Menikah*”<http://www.bkkbn.go.id/Web/s/DetailRubrik.php?MyID=518>. [Diunduh pada tanggal 10 Maret 2011].

- Depkes RI. 2003. *Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan dan Pengobatan bagi Odha: Buku Pedoman untuk Petugas Kesehatan dan Petugas Lainnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular & Penyehatan Lingkungan.
- Kolbourne. E. M. 2000. *Public Health Informatics: Imdrovina and Transforvina Public Health in the Information AOE*. *Journal Public Health Management and Practice*. Vol.6.No.6.DD.67.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Rachmawati, 2009. *Narkoba, AIDS dan Kita* (online) <http://ikonbali.org/25/11/2007/penyadaran/narkoba-aids-dan-kita.html>.diunduh tanggal 10 Juli 2002.
- Setyoadi dan E. Triyanto. 2012. *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita AIDS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendektan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>.